BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN LAPANGAN PRAKTIK POLIANDRI DI DESA KEPUHKIRIMAN KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Wilayah Desa Kepuhkiriman secara geografis terletak di Kecamatan
 Waru Kabupaten Sidoarjo dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Kecamatan Berbek

b. Sebelah Selatan : Desa Tropodo

c. Sebelah Timur : Desa Tambak Rejo

d. Sebelah Barat : Desa Wedoro

2. Wilayah Desa Kepuhkiriman memiliki luas 231.172 ha

3. Desa Kepuhkiriman terdiri dari 3 (tiga) dusun yaitu:

a. Dusun barat : 1 RW-4 RT

b. Dusun tengah : 3 RW-11 RT

c. Dusun timur : 2 RW-8 RT

4. Data Penduduk, Jumlah penduduk Kepuhkiriman sampai saat ini:

a. Laki-laki : 3.196 jiwa

b. Perempuan : 3.205 jiwa

c. Jumlah kepala keluarga : 1.847 KK

d. Jumlah kelahiran : 57 laki-laki dan 71 perempuan

e. Jumlah kematian : 32 laki-laki 35 perempuan

f. Jumlah pendatang : 31 laki-laki 45 perempuan

g. Jumlah pindah : 51 laki-laki 70 perempuan

Dari sekian banyak jumlah penduduk yang ada, masih dimungkinkan bertambah dan berkurang, karena diakibatkan adanya angka kematian dan kelahiran, disamping itu adanya perpindahan penduduk dari Desa Kepuhkiriman ke daerah-daerah yang lain atau sebaliknya dari daerah-daerah lain masuk ke Desa Kepuhkiriman.

Bidang Kebudayaan atau Olah raga

Sebagian warga di Desa Kepuhkiriman juga memiliki cara berfikir dan berprilaku yang tradisional, ada kecenderungan lambat berfikir dalam menerima hal-hal yang baru, sedikit acuh dengan hal-hal modernisasi, karena keyakinan mereka masih kental yang menganggap bahwa tradisi lama (tinggalan nenek moyang mereka) masih dianggap relevan sehingga ada kekhawatiran akan tergeser oleh tradisi baru yang akan datang nantinya.

Kegiatan yang berkaitan dengan olah raga dan kebudayaan di Desa Kepuhkiriman berjalan baik, yaitu:

- a. Kegiatan olah raga yang menonjol adalah: sepak bola, bulu tangkis, futsal, dan voley.
- b. Kegiatan seni budaya yang tampak antara lain: ishari, diba' dan banjari.

2. Bidang Agama

a. Data pemeluk agama di wilayah Desa Kepuhkiriman adalah sebagai berikut:

1) Pemeluk agama Islam sebanyak : 6.383 orangPemeluk

2) agama Kristen sebanyak : 13 orang

3) Pemeluk agama Katolik sebanyak : 2 orang

4) Pemeluk agama Hindu sebanyak : -

5) Pemeluk agama Budha sebanyak : 3 orang

Walaupun berbeda agama, masyarakat Desa Kepuhkiriman dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai, mereka saling hormat-menghormati, tolong-menolong, dan bantu-membantu.

Namun pola fikir warga Desa Kepuhkiriman zaman dulu, dalam kebijakan hal sosial keagamaan dan tempat yang layak untuk dijadikan muara konsultasi adalah seorang kiyai.

Pemahaman seperti itu membuat praktik fiqh keluarga dan fiqh sosial masyarakat Desa Kepuhkiriman masih rapuh. Misalnya dalam masalah

pernikahan yang melaksanakannya hanya cukup dihadapan kiyai tanpa dicatatkan di Kantor Urusan Agama.

Namun saat ini tradisi itu sedikit demi sedikit berkurang, masyarakat Desa Kepuhkiriman sudah membuka fikirannya untuk mencatatkan pernikahannya di Kantor Urusan Agama.

- b. Data tempat ibadah untuk umat Islam adalah:
 - 1) Masjid : 10 buah
 - 2) Mushollah atau langgar : 13 buah
 - 3) Tahlil dan yasinan
 - 4) Pembacaan sholawat nabi atau hadrah
 - 5) Pembacaan istighosah atau manaqib
 - 6) Khotmil Qur'an, pengajian umum, dll.

3. Bidang Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kepuhkiriman tergolong menengah ke atas, mengingat mayoritas pekerjaannya adalah wirsswasta, seiring dengan berjalannya waktu di sekitar Desa kepuhkiriman mulai dibangun pabrik-pabrik ataupun industri-industri. Namun masih ada yang tidak bekerja atau kurang layak pekerjaannya, seperti halnya sopir angkot yang sekarang sudah mulai sepi, dikerenakan semua orang sudah mampu membeli kendaran-kendaran masing-masing. Ada juga yang jualan sayuran dll.

Keadaan seperti itu membuat masyarakat Desa Kepuhkiriman untuk berfikir ulang, untuk mencari solusi yang terbaik bagi penghasilan masyarakat tersebut. Dan kepala desa Kepuhkiriman mengajukan ke propinsi untuk dibuatkan program peningkatan keberdayaan masyarakat di Desa Kepuhkiriman tersebut.

4. Bidang Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Kepuhkiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sekarang cenderung meningkat karena sudah memenuhi standar wajib belajar pendidikan dasar 9 (Sembilan) tahun. Meskipun masih ada sekolah-sekolah yang harus diperbaharui, dibandingkan pada zaman dulu kondisi pendidikan dan sekolah-sekolah yang ada, sangat minim dan memperhatikan. Mulai sekitar pada tahun 2000 pendidikan dan sekolah-sekolah di Desa Kepuhkiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sudah maju dengan pesat. Hingga sekarang semuanya masih berjalan dengan lancar.

Di Desa Sidoarjo ada 10 unit pendidikan formal dan 4 unit pendidikan non formal, jadi jumlah pendidikan di Desa Kepuhkiriman sebanyak 14 buah.

B. Memaparkan Praktik Poliandri di Desa Kepuhkiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Poliandri adalah seorang perempuan yang mempunyai suami dua, atau pernikahan yang dilakukan oleh seoarang istri yang menikah lagi, namun si perempuan masih terikat dengan suami yang pertama, pernikahan ini berlangsung dikarenakan istri tersebut tidak dikasih nafkah oleh suami yang pertama dan perempuan tersebut sering di pukul oleh suami yang pertama, suami pertama sering mabuk dan maen judi.

Perkawinan poliandri, selain sebagai perilaku yang menyimpang dari agama, juga merupakan salah satu bentuk perkawinan yang bertentangan dengan prinsip hukum perkawinan, baik yang dikonstruksi oleh teori Hukum perdata Barat, teori hukum perkawinan Islam maupun teori perkawinan Hukum Adat.

Meskipun poliandri dilarang dalam agama, perkawinan ini terlanjur terjadi di Desa Kepuhkiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Perkawinan poliandri di di Desa Kepuhkiriman, terjadi antara Ibu Putri dengan Bapak Faris (sebagai suami tua) dan Bapak Zen (sebagai suami Muda).

Perkawinan yang dilakukan oleh Ibu Putri dengan Bapak Zen, dan pada saat yang bersamaan Ibu Putri masih terikat perkawinan dengan Bapak Faris, alias belum bercrai. Reaksi dari masyarakat tersebut, sebenarnya tidak

begitu memperdulikan perkawinan tersebut, masyarakat hanya menganggap perkawinan tersebut terjadi dikarenakan kebutuhan yang mendesak, padahal dalam islam perkawinan tersebut jelas tidak diperbolehkan dalam agama islam.

Perkawinan poliandri di Desa Kepuhkiriman, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Putri, adalah melalui proses siri. Perkawinan secara terangterangan (diumumkan dan dicatatkan) hanya pada perkawinan pertama atau hanya dengan suami pertama (Bapak Faris). Untuk perkawinan yang kedua, dilakukan secara siri.

Perkawinan poliandri yang kedua yang dilakukan oleh Ibu Ifa dengan suami pertama (bapak Ulum) dan suami kedua (Bapak Irul) ini juga dengan perkawinan poliandri yang dilakukan secara siri juga melalui tokoh agama/tokoh adat dalam proses perkawinannya, pelaku melakukan perkawinan dengan cara menikah sirri.

Sebelumnya kedua keluarga tersebut tidak setuju, karena mereka tidak mungkin menikahkan seorang perempan yang masih terikat sebagai istri dari suami yang pertama. Namun dengan alasan ekonomi dan untuk masa depan anak dari hasil suami yang pertama. Maka para keluarga baek dari pihak perempuan maupun pihak laki-laki memutuskan untuk si perempuan tersebut untuk menikah lagi tanpa adanya ucapan talak dari suami yang pertama, dikarenakan suami pertama tidak mau mengucapkan

talak pada istrinya. Tapi dalam hal ini suami pertama telah mengizinkan istrinya untuk nikah lagi.

Untuk mengetahui fakta-fakta yang sebenarnya dilakukan wawancara dengan Ibu putri seorang pelaku perkawinan poliandri di Desa Kepuhkiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, sebagai berikut:

"..iyo mas..mbendino aku iyo ijek tetep mlijo nduk...lek enggak mlijo kate mangan karo opo...lek njagakno toko iyo enggak cukup..."

(iya...setiap hari saya masih jualan sayur keliling..kalau tidak jualan sayur keliling mau makan apa..kalau mengandalkan hasil dari toko tidak cukup) "umurku uwes 49 tahun ..." (umurku sudah 49 tahun...)

"yo enggak mas...bojoku seng pertama enggak sak omah karo aku, tapi lek seng nomer loro iyo sak omaha karo aku nduk..."

(iya tidak...suami yang pertama tidak serumah sama aku, kalau suami nomor dua serumah ama aku)

Lah piye mane mas..bojoku seng pertama enggak tau ngeke'i aku duwek gawe blonjo lan gawe nyanguni anak-anakku mas...

(bagaimana lagi mas..suamiku yang pertama tidak pernah ngasih uang buat belanja kebutuhan sehari-hari dan buat ngasih anak-anakku uang saku buat sekolah)

⁷⁰ Ibu Putri, Wawancara 1 Agustus 2012

bojoku penggaweane nyopir..nek murang-mureng..moroan tangan mas..aku jaluk pegat bojoku enggak gelem..akhire aku rabi mani di olehi..

(suamiku yang pertama kerjanya sopir...kalao lagi marah sering memukul...saya minta cerai suamiku tidak mau...akhirnya aku menikah lagi di perbolehkan)

aku kate nang pengadilan enggak wani nduk...g di olehi bojoku lan iyo aku enggak eruh carane..

(saya tidak berani kepengadilan..dikarenakan tidak dibolehin suamiku dan saya tidak tahu prosedurnya)

"...anakku papat, seng mbarep jenenge Intan sa'iki uwes melok bojone, lek seng nomer luru jenenge Eka, seng nomer papat jenenge Sofi, seng terahir teko bojo nomer loro jenenge Karomah.."

(anakku papat, yang pertama Intan sekarang sudah menikah dan ikut suaminya, kalau yang nomer dua namanya Eka dan yang nomer tiga Sofi, dan yang terahir dari bojo nomer dua namanya Karomah..)⁷¹

Dari keterangan diatas, Ibu Putri dalam kesehariannya bekerja sebagai pedagang. Ibu Putri saat ini mempunyai dua orang suami, suami pertama tidak bertempat tinggal serumah dengan istri, justru suami kedua yang tinggal ama ibu Putri. Adapun alasan yang dipakai Ibu Putri

⁷¹ Ibu Putri, Wawancara 31 Juli 2012

adalah lemahnya ekonomi suami yang pertama dan sering memukuli ketika sedang marah, dan dengan suami pertama telah memiliki tiga orang anak, anak pertama adalah Intan saat ini berusia 19 tahun dan sudah menikah sekarang anaknya ikut suaminya, sedangkan anak kedua adalah Eka berusia 14 tahun dan anak ketiga adalah Sofi yang berumur 9 tahun saat ini, sedangkan dari suami kedua punyak satu anak namanya Karomah yang berumur 3 tahun.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, Ibu Putri dalam keseharaiannya dalam menjalankan syariat agama sangat taat yaitu dalam hal menjalankan perintah shalat, puasa dan zakat. Sedangkan hubungan sosial dengan masyarakat sangat baik, karena Ibu Putri tidak mempunyai masalah pribadi yang yang sangat serius dengan masyarakat sekitar. 72

Ibu Ifa adalah pelaku perkawinan poliandri yang kedua, juga bertempat tinggal di Desa Kepuhkiriman diperoleh data-data tentang profil pelaku, sebagai berikut:

"...umerku koyoke 35 tahun mas...tapi ketoke iyo koyoki jek enom..." (kayaknya 35 tahun mas...tapi kelihatannya masih muda...)

"uwes duwe anak loro, wedok kabeh mas...sing gede umure 16 tahun anak teko bojo pertama, lek seng cilik teko bojo kedua umure ijek 3 tahun."

⁷² Bapak Soleh, Wawancara 1 Agustus 2012

⁷³ Ibu Ifa, Wawancara 2 Agustus 2012

(sudah punya anak dua..perempuan semua..yang besar umur 16 tahun dari suami pertama, sedangkan yang kecil dari suami kedua umurnya 3 tahun)
"biyen iku bojoku seng pertama pas wayahi aku butuh duwe gawe

blonjo...mesti jawabe bojoku enggak onok alias enggak duwe alasane durung

bayaran..ngunu mas"

(dulu itu suami saya yang pertama ketika saya minta uang buat kebutuhan sehari-hari..selalu jawabnya suami saya tidak ada dan tidak punyak alasannya belum gajian...gitu mas)

"akhire aku jaluk dipegat..tapi,bojoku enggak gelem..alasanc jek seneng aku..malah ngongkon aku rabi mane mass." 74

(akhirnya saya minta di ceraikan..tapi suami saya tidak mau..alasannya masih cinta sama saya..malah menyuruh saya untuk menikah lagi).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, pelaku perkawinan poliandiri saat ini berusia 35 tahun, dan perkawinan dengan suami pertama dilakukan pada saat berusia 16 tahun, dengan suami kedua pada saat berumur 30 tahun. Dalam kesehariannya, Ibu Ifa memiliki profesi yang beragam, mulai dari penjual barang pecah belah, pedagang, bahkan sampai dengan menjadi jurangan penjual pisang molen di pasar-pasar.

Adapun alasan Ibu Ifa melakukan poliandri tidak jauh bedah dengan Ibu Putri yaitu, ekonomi yang lemah dari suami pertama, Ibu Ifa dengan

⁷⁴ Ibu Ifa, Wawancara 1 Agustus 2012

suami pertama dan suami kedua, mempunyai 2 orang anak. Anak pertama dari suami pertama berumur 12 tahun dan yang kedua berumur 3 tahun dari suami kedua. Sedangkan dalam pembagian waktu, keputusan ada di tangan istri, suami hanya menerima saja. ⁷⁵

Adapun keterangan yang diperoleh dari bapak kepala KUA bahwa alasan yang di pakai oleh para pelaku poliandri yang paling utama adalah faktor ekonomi, suami yang pertama kurang memahami keadaan istrinya, suami sering meremehkan kebutuhan belanja untuk istrinya, dan lalai atas kewajibannya yaitu memberi nafkah bagi keluarga.⁷⁶

Keterangan dari pihak keluarga juga bahwasannya alasan si istri menikah lagi yaitu, faktor yang sangat penting yaitu ekonomi yang mendesak sehingga mereka terpaksa menikah laki.⁷⁷

Keterangan dari suami pertama dari Ibu Putri yaitu, dengan alasan masih mencintai ibu Putri dan tidak mau pisah dari ikatan pernikahan.⁷⁸ Begitu juga keterangan dari suami pertama dari Ibu Ifa yang memaparkan alasan karena masih ingin hidup bersama dengan Ibu Ifa, meskipun tidak pernah bertemu tidak apa-apa asal jangan bercerai dengan Ibu Ifa.⁷⁹

⁷⁵ Ibu Fitri, Wawancara 2 Agustus 2012

⁷⁶ Misbahul Munir, Wawancara 2 Agustus 2012

⁷⁷ Bapak Yunan, Wawancara, 30 Juli 2012

⁷⁸ Bapak Faris, Wawancar 31 Juli 2012

⁷⁹ Bapak Ulum, Wawancara 1 Agustus 2012

Pendapat dari suami ibu Putri yang mengatakan alasan menikahi Ibu Putri yaitu, niat menolong masa depan anak dari suami yang pertama.80 Begitu juga dengan keterangan dari suami Ibu Ifa yang telah menikahi Ibu Ifa dengan memberikan pernyataan kasihan kepada Ibu Ifa yang telah tidak di kasih yang dari suami yang pertama.81

Sebagai bahan pertimbangan dan penyeimbang keterangan dari pihak-pihak yang melakukan perlawinan tersebut, berikut dipaparkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Kepuhkiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo:

1. Pendapat tokoh agama

a. Tokoh agama (sesepuh di Desa Kepuhkiriman) yang ikut dalam upacara akad nikah poliandri tersebut.

Akad nikah yang dilakukan waktu itu sebenarnya tidak ada masalah, yang bermasalah adalah orang berakad itu, yaitu dari perempuan masih terikat status sebagai istri dari suami yang pertama, Selaku orang yang hadir dan menyaksikan akad dalam pernikahan tersebut, beliau memaparkan proses dalam pengucapan ijab kabul itupun ada yang menyalahi aturan, dikarenakan si perempuan tersebut masih terikat istri.⁸²

b. Ustadz (Aparat desa / Mudin)

⁸⁰ Bapak Zen, Wawancara 31 Juli 2012 81 Bapak Irul, Wawancara 1 Agustus 2012

⁸² Bapak Yusuf, Wawancara 1 Agustus 2012

Pernikahan tersebut mungkin terkesan aneh, karena seorang perempuan tersebut nasih jadi istri seoarng laki-laki yang mana belu di ceraikan oleh laki-laki tersebut, namun masyarakat dulu dalam mengambil keputusan itu dengan mempertimbangkan kebaikan dan keburukannya yang akan terjadi, setelah mereka bandingkan antara kebaikan dan keburukannya, maka warga memutuskan untuk menikahkan kedua orang tersebut, untuk memberikan masa depan kepada anak yang dari suami pertama.⁸³

2. Pendapat Tokoh Masyarakat

a. Kepala desa Kepuhkiriman

Pernikahan seperti ini masih boleh dilaksanakan selama dalam keadaan darudat, yang masih mengutamakan kebaikannya dari pada keburukan yang terjadi, dikarenakan warga dahulu masih mementingkan masa depan anak dari suami pertama yang telah ikut suami yang kedua.⁸⁴

b. Salah satu Masyarakat yang ada di Desa Kepuhkiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

⁸³ Bapak Masrur, Wawancara 1 Agustus 2012

⁸⁴ Bapak Rofik, Wawancara 1 Agustus 2012

Pernikahan itu sebelumnya diperkirakan warga akan mendapat kebaikan, baik bagi masa depan anak mereka ataupun bagi warga setempat.⁸⁵

Dalam pemaparan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat setempat dan pihak-pihak dari keluarga yang bersangkutan, tentunya memberikan gambaran bagaimana kondisi rumah tangga yang melakukan poliandri tersebut. Bahwasannya pada awalnya warga mendesak supaya si perempuan melakukan cerai dengan suami pertama, dan mempunyai niatan baik dalam pemeliharaan nama baik keluarga masing-masing tersebut. Namun hasil yang diperoleh di luar dugaan masyarakat yang mulanya masyarakat berharap keadaannya membaik, tapi ini malah keadaannya tetap tidak berubah sama sekali. Meskipun begitu masyarakat masih berbesar hati, karena setidaknya mereka sudah dinikahkan dan berstatus suami istri walaupun kenyataannya si perempuan tersebut masih berstatus istri dari suami yang pertama, semua itu dilakukan masyarkat hanya untuk menutupi aib di Desa Kepuhkiriman kalau ada perempuan yang mempunyai dua suami

Pihak dari keluarga masing-masing juga merasakan kekhawatiran meskipun sudah menjadi suami istri. Namun perempuan tersebut masih ada status sebagai istri yang pertama. Keadaan rumah tangga perempuan

⁸⁵ Bapak Basir, Wawancara, 3 Agustus 2012

yang tinggal bersama suami kedua memang cukup harmonis, namun sebaiknya kita memikirkan bagaimana nasib dari suami pertama dan kesehariaannya sangatlah menderita. Padahal islam adalah agama yang mengutamakan kasih sayang pada sauara semuslim.